



# Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

## CORELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT BCG TO IMMUNIZATION IN PRIMARY HEALTH CARE OF PAUH PADANG

Farida Ariyani\*

Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Email: [dzakwan.savang@gmail.com](mailto:dzakwan.savang@gmail.com)/081374144408

### ABSTRACT

**Introduction:** Tuberculosis is an infectious disease that attacks the lungs. This disease is caused by the bacillus *Mycobacterium Tuberculosis*. This disease can be prevented by giving BCG immunization. Achievement of BCG immunization in Pauh Health Center area in 2015 was 91.8%. This figure is still below the target of achieving the BCG city of Padang, which is 95%. The destinations of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about BCG immunization by giving BCG immunization to infants aged 0-2 months in Pauh Padang Health Center in 2016. **Method:** The type of research was analytic with cross sectional design. Data collection was conducted at Pauh Padang Health Center in 2016. The sampling technique was done by accidental sampling with 93 respondents. Data is collected directly using a questionnaire. Processing data starts from editing, coding, data entry, tabulating and cleaning. Data analysis was done by univariate and bivariate with Chi-Square statistical test. **Result:** The results of the study of 93 respondents, 54 people (58.1%) had a low level of knowledge, 34 people (36.6%) of whom had given BCG immunization to their babies. And of the 39 people (41.9%) who had a negative attitude 26 people (28%) did not give immunizations to their babies. The results showed that there was no correlation between the level of knowledge and the provision of immunization in infants aged 0-2 months. There is a relationship between the attitude of mothers with BCG immunization in infants aged 0-2 months. **Conclutions:** It can be concluded that immunization tends to be given by mothers who have a positive attitude towards BCG immunization. It is expected that health workers will improve immunization counseling for mothers so that BCG immunization is achieved maximally.

**Key word :** BCG immunization, Knowledge, attitude

## ABSTRACT

**Pendahuluan:** Penyakit tuberkulosis adalah penyakit menular yang menyerang paru-paru. Penyakit ini disebabkan oleh basil batang *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini dapat dicegah dengan memberikan imunisasi BCG. Pencapaian imunisasi BCG di wilayah Puskesmas Pauh tahun 2015 sebesar 91,8%. Angka tersebut masih dibawah target pencapaian imunisasi BCG kota Padang yakni 95%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang Imunisasi BCG dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan di Puskesmas Pauh Padang tahun 2016. **Metoda penelitian:** Jenis penelitian adalah *analitik* dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Pauh Padang pada tahun 2016. Teknik sampling dilakukan secara *accidental sampling* dengan jumlah 93 orang responden. Data dikumpulkan langsung dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dimulai dari *editing, coding, entry data, tabulating dan cleaning*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian dari 93 responden, 54 orang (58,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, 34 orang (36,6%) diantaranya sudah memberikan imunisasi BCG kepada bayinya. Dan dari 39 orang (41,9%) yang memiliki sikap negatif 26 orang (28%) tidak memberikan imunisasi kepada bayinya. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi pada bayi usia 0-2 bulan. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa imunisasi cenderung diberikan oleh ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi BCG. Diharapkan kepada tenaga kesehatan meningkatkan konseling imunisasi bagi ibu agar pemberian imunisasi BCG tercapai dengan maksimal.

**Kata Kunci : Imunisasi BCG, Pengetahuan, Sikap**

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya memberikan perlindungan pada bayi dan anak untuk mempersiapkan menjadi remaja dan dewasa yang sehat dan berkualitas (Arumsari, 2009). Sebagai upaya persiapan dan perbaikan kualitas manusia dimasa depan, pemberian imunisasi dilakukan mulai dari imunisasi dasar, lanjutan dan ulangan. Imunisasi juga merupakan bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita (Nur Azizah, Mifbakhuddin, 2011).

Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio dan campak dapat dicegah (Gunardi, 2014). Pemberian imunisasi sangat penting dilakukan karena merupakan upaya pencegahan kesakitan dan kematian bayi dan anak (Citra Kaunang, Rompas and Bataha, 2016). Oleh karena itulah, untuk mencegah balita menderita beberapa penyakit yang berbahaya, imunisasi

pada bayi dan balita harus lengkap serta diberikan sesuai jadwal (Gunardi, 2014).

Untuk pencegahan penyakit infeksi pada saluran pernafasan dan paru salah satu imunisasinya adalah BCG. Imunisasi BCG berguna dalam mencegah penyakit TBC. Penyakit Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang menyerang organ tubuh terutama paru-paru yang disebabkan oleh basil batang yaitu *Mycobacterium tuberculosis* (WHO and IDAI, 2013). *Mycobacterium tuberculosis* juga menyerang organ tubuh seperti tulang sendi, usus, kelenjar limfa, dan selaput otak. Penyakit TBC menular apabila seseorang menghirup udara yang tercemar bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dilepaskan pada saat penderita TBC batuk (Harrison *et al.*, 2016).

Di Indonesia penyakit TBC masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat dan penyebab utama kematian nomor 1 untuk penyakit infeksi (Citra *et al.*, 2017). Laporan TB dunia oleh WHO yang terbaru, masih menempatkan Indonesia sebagai

penyumbang terbesar nomor 3 di dunia setelah India dan Cina. Jumlah kasus TBC pada anak di Indonesia sekitar seperlima dari seluruh kasus TBC (Unicef Indonesia, 2012)

Dari 194 negara anggota WHO, 65 diantaranya termasuk Indonesia yang cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) baru mencapai 86,8% (Unicef Indonesia, 2012). Imunisasi dasar lengkap di Sumatera Barat mencapai 79,1% ini berarti belum mencapai target 93%. Begitu juga Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% dan di Sumatera Barat baru mencapai 77,39% ini berarti belum juga mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 92% (DINKES, 2014)

Berdasarkan indikator Pengendalian Masalah Kesehatan (PMK) yang ditetapkan di kota Padang target untuk masing-masing imunisasi dasar adalah sebagai berikut: BCG sebesar 95%, HB 0-7 hari 95%, DPT-HB1 95%, DPT-HB3 85%, Polio 85% dan campak 85%. Di Sumatera Barat pencapaian target imunisasi BCG sebesar 81,0 %. Pencapaian target Puskesmas Pauh untuk imunisasi BCG tahun 2014 sebesar 87,2% meningkat menjadi 91,8% pada tahun 2015 (laporan puskesmas, 2015). Menurut indikator PMK berarti Puskesmas Pauh Padang belum dapat mencapai target pencapaian imunisasi BCG yang ditetapkan di kota Padang (Dinkes, 2017).

Pencapaian pemberian imunisasi BCG pada bayi di pengaruhi oleh beberapa hal. Para ibu memberikan imunisasi BCG pada bayinya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, jarak tempat tinggal, dukungan suami/keluarga dan dukungan petugas (Triana, 2016).

Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Pauh dari 10 orang yang di wawancarai didapatkan 6 orang ibu tidak mengetahui tentang imunisasi BCG. Anak mendapatkan imunisasi pada saat anak dibawa pada jadwal rutin posyandu, namun ibu tidak memahami kenapa anaknya diberikan imunisasi BCG. Sebaliknya, pada ibu yang mengetahui tentang imunisasi BCG terdapat 1 orang ibu tidak memberikan imunisasi pada anaknya dengan alasan dilarang suami dan ketakutan akan efek samping dari pemberian imunisasi BCG. Masyarakat berpendapat imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia, dan motivasi

orang tua yang rendah untuk memberikan imunisasi pada anaknya.

Selain itu, sikap ibu juga berpengaruh dalam pencapaian imunisasi BCG. Informasi yang salah atau kampanye hitam tentang imunisasi berpengaruh kepada sikap ibu. Penerimaan ibu terhadap imunisasi BCG mendorong ibu untuk memberikan anaknya imunisasi, namun pada ibu yang menolak tentang program imunisasi dan sikap terhadap keamanan dan kehalalan vaksin membuat ibu ragu, bahkan tidak mengimunisasi anaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi BCG dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-2 Bulan Di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi BCG dengan pemberian Imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan di Puskesmas Pauh Padang tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia > 2-12 bulan yang berada di Wilayah kerja puskesmas Pauh Padang tahun 2016. Sampel merupakan cluster sampling. Jumlah bayi yang berusia > 2 bulan – 12 bulan yang berada di tiga posyandu wilayah kerja puskesmas Pauh yang berjumlah 93 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Pemberian Imunisasi BCG

Pemberian imunisasi BCG dibagi menjadi 2 kategori yaitu memberikan imunisasi BCG dan tidak memberikan imunisasi BCG. Untuk lebih jelasnya jumlah responden yang memberikan imunisasi BCG dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-2 Bulan Di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2016**

<b>Pemberian imunisasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Memberikan	63	67,7
Tidak memberikan	30	32,3
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 93 orang responden, ibu yang memberikan imunisasi BCG kepada bayi usia 0-2 bulan yaitu sebanyak 63 orang responden (67,7%) lebih banyak dibandingkan yang tidak memberikan imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan yaitu sebanyak 30 orang responden (32,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa pemberian immunisasi dasar terutama BCG belum mencapai target nasional ataupun daerah. Masih berkisar 67% (Hijani, Nauli and Zulfitri, 2015).

Pemberian imunisasi BCG dijadwalkan pada usia bayi 0-2 bulan. Berdasarkan penelitian, didapatkan 32,3% bayi belum mendapatkan immunisasi BCG. hal ini merupakan ancaman bagi perkembangan bayi terhadap serangan penyakit tuberkulosis. Dimana penyakit ini menyerang paru yang menimbulkan gejala batuk berat. Infeksi pada paru akan mengganggu proses pernafasan dan kecukupan oksigen bagi tubuh. Akibat infeksi paru ini bisa berujung pada kematian. Selain berbahaya, tuberkulosis juga cepat menular melalui percikan udara batuk penderita. Hal ini mengakibatkan penyebaran penyakit lebih mudah pada orang lain.

Selain itu dapat dinyatakan bahwa, ibu yang tidak memberikan imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan memberikan dampak pada penyumbang angka kejadian TBC. Jika bayi tidak diberikan imunisasi maka anaknya akan memiliki resiko lebih besar terkena TBC, bahkan dapat terkena TBC yang lebih berat. Pemberian imunisasi tepat pada waktunya akan mengurangi dampak buruk dari penyakit yang berkaitan dengan vaksinasi tersebut. Walaupun ada kemungkinan terkena kuman namun gejala penyakit akan lebih ringan.

**2. Tingkat pengetahuan**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-2 Bulan Di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2016**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentasi (%)</b>
Tinggi	39	41,9
Rendah	54	58,1
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 93 orang responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi BCG. Hampir separoh ibu-ibu (40,86%) tidak mengetahui umur berapa seharusnya bayi diberikan imunisasi BCG, dan 40,8% ibu tidak mengetahui manfaat dari pemberian imunisasi BCG.

Tingkat pengetahuan berkaitan dengan kemampuan dan pola pikir seseorang. Tindakan yang berdasarkan pengetahuan biasanya akan lebih meningkatkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah mendapatkan informasi mengenai imunisasi dari pengalaman keluarga. Informasi yang diterima merupakan hasil pemahaman yang kurang tepat mengenai imunisasi BCG.

Sebaliknya, ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 39 orang responden (41,9%). Orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih cenderung mengakses informasi dari berbagai media. Kemampuan ibu yang berpendidikan tinggi dalam penyerapan informasi lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya. Informasi yang diterima dari tenaga kesehatan dapat diserap secara maksimal karena kemampuan dan pola berfikir lebih terbuka. Pendidikan yang tinggi juga menjadikan seseorang berfikir dengan realistis

serta jangkauan berfikirnya lebih luas dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat tersebut (Prihanti *et al.*, 2016).

### 3. Sikap Ibu

Berdasarkan analisa terhadap 93 orang responden, didapatkan hasil tentang sikap ibu sebagai berikut:

**Tabel 3 :**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-2 Bulan Di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016**

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	54	58,1
Negatif	39	41,9
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan dari 93 responden, 54 orang responden (58,1%) memiliki positif tentang imunisasi BCG.

Bentuk sikap positif ibu terhadap imunisasi BCG adalah penerimaan ibu bahwa BCG merupakan salah satu bentuk kepedulian ibu terhadap kesehatan anak. Ibu mengetahui pentingnya imunisasi dan bersedia anaknya untuk diberikan upaya pencegahan penyakit. Sikap positif ibu timbul sebagai dampak dari dukungan keluarga dan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan analisa peneliti sikap seseorang dipengaruhi kebiasaan seseorang, tingkat pendidikan, peran tenaga kesehatan serta lingkungan yang mendukung ibu untuk bersikap negatif atau positif. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi ibu untuk bersikap positif.

Penerimaan seseorang terhadap suatu objek akan menimbulkan respon yang positif dari individu tersebut (Senewe, Rompas and Lolong, 2017).

### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi BCG pada Bayi Usia 0-2 Bulan

Hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel. 4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang BCG dengan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-2 Bulan Di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016**

Pengetahuan	Pemberian imunisasi				Jumlah	
	Diberikan		Tidak diberikan		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	29	31,2	10	10,8	39	41,9
Rendah	34	36,6	20	21,5	54	58,1
Jumlah	63	67,7	30	32,3	93	100

\* $P= 0.350$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 93 orang responden, ibu yang memberikan imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan lebih banyak dilakukan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 34 orang responden (36,6%),

Hasil uji statistik diperoleh  $P_{value} = 0.350$  artinya  $P_{value} > 0,05$  maka didapatkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang imunisasi BCG dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang imunisasi BCG mempunyai kemungkinan yang sama memberikan imunisasi bcg pada bayinya

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, peningkatan pengetahuan mempunyai hubungan yang positif dengan variabel perilaku. Tetapi sebagian dari ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi masih ada yang tidak memberikan imunisasi BCG kepada bayinya, ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui jadwal imunisasi di posyandu kapan bayi harus diberikan imunisasi dan

kondisi kesehatan bayi yang dapat diberikan imunisasi BCG.

Menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang bermakna dengan perilakunya dalam pemberian imunisasi BCG. Semakin tinggi pengetahuannya maka imunisasi akan diberikan oleh ibu tersebut (Triana, 2016).

**5. Hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan**

Hasil penelitian tentang sikap ibu terhadap pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Hubungan Sikap ibu terhadap Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-2 Bulan Di Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016**

Sikap	Pemberian imunisasi				Jumlah	
	Diberikan		Tidak diberikan		f	%
	f	%	f	%		
Positif	50	53,8	4	4,3	54	58,1
Negatif	13	14	26	28	39	41,9
Jumlah	63	67,7	30	32,3	93	100

P= 0,000

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari 93 orang responden, lebih dari separuh responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 54 orang responden (58,1%) dan hanya 4 orang responden (4,3) yang tidak memberikan imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan.

Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P_{value}$  adalah 0.000. Hasil perhitungan didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan, artinya  $H_0$  diterima. Responden yang memiliki sifat positif cenderung memberikan imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan. ( $P_{value} = 0,000$ ).

Berdasarkan analisa peneliti sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memberikan imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan. Ini karena pandangan ibu yang salah tentang imunisasi.

Penelitian hubungan sikap dengan pemberian imunisasi juga memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini. Sikap yang positif atau menerima dan merespon baik terhadap imunisasi BCG akan menghasilkan capaian imunisasi yang tinggi terhadap BCG (Citra *et al.*, 2017)

Sikap merupakan reaksi (respon) tertutup dari ibu yang memiliki bayi usia 0-2 bulan yang mana reaksi tersebut sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0-2 bulan, keyakinan, emosi dan sampai pada mempertahankan sikapnya terhadap manfaat pemberian imunisasi (Prayogo *et al.*, 2009).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang belum menunjukkan kecenderungan seseorang akan memberikan imunisasi pada bayinya. Sebaliknya semakin positif atau baik sikap seseorang terhadap imunisasi maka akan lebih mendukung tindakannya untuk mengimunisasi anaknya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sri Wahyuni yang telah bersedia membantu penulis untuk penelitian ini, ketua STIKes dan yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arumsari, D. R. (2009) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.  
Citra, I. *et al.* (2017) 'Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan Faktor yang Memengaruhi', *Sari Pediatri*, 19(2), pp. 86–90.

Citra Kaunang, M., Rompas, S. and Bataha, Y. (2016) 'Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Puskesmas KECAMATAN Tombulu Kabupaten Minahasa', *Jurnal Keperawatan*, 4.

DINKES (2014) 'Profil kesehatan kota Padang tahun 2014', *Laporan Tahunan*.

Dinkes (2017) *Profil kesehatan kota padang*.

Gunardi, H. (2014) 'Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI 2014.'

Harrison, M. S. *et al.* (2016) 'Pathways to preterm birth: Case definition and guidelines for data collection, analysis, and presentation of immunization safety data', *Vaccine*. doi: 10.1016/j.vaccine.2016.03.054.

Hijani, R., Nauli, F. A. and Zulfitri, R. (2015) *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja puskesmas dumai kota kelurahan dumai kota*.

Nur Azizah, Mifbakhuddin, L. M. (2011) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Kecamatan Mranggen Demak', *Jurnal Kebidanan Unimus*.

Prayogo, A. *et al.* (2009) 'Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun', 11(1), pp. 15–20.

Prihanti, G. S. *et al.* (2016) 'FAKTOR – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri', 12, pp. 120–128.

Senewe, M. S., Rompas, S. and Lolong, J. (2017) 'Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Inu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas', *jurnal ilmu keperawatan*, 5, pp. 1–12.

Triana, V. (2016) 'Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, pp. 123–135.

Unicef Indonesia (2012) *Kesehatan Ibu & Anak, Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak*.

WHO and IDAI (2013) 'Pelayanan kesehatan anak di rumah sakit', *Kesehatan*, 2(pelayanan masyarakat), p. 2. Available at: <http://gooleknah.nmetreisnbs>.